

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan hal yang melandasi penelitian untuk mengembangkan bahan pengayaan yang bermuatan budaya Indonesia melalui situs web kepada peserta didik BIPA di Sekolah Mutiara Nusantara (SMN) yang merupakan sekolah SPK jenjang SMA yang menggunakan kurikulum *International Baccalaureate* (IB) meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional penelitian, dan struktur organisasi tesis.

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran BIPA di Indonesia saat ini lebih didominasi oleh pemelajar dewasa mulai dari mahasiswa, para profesional, masyarakat umum dengan tujuan yang khusus seperti tujuan bisnis dan ekonomi, tujuan wisata dan studi. Terlepas dari perbedaan tujuan tersebut, pembelajaran BIPA harus dibedakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Soewandi mengajukan beberapa tujuan pengajaran BIPA, (1) sebagai sarana komunikasi dengan penutur bahasa Indonesia, dan (2) sebagai sarana menggali budaya Indonesia dan segala aspeknya (Amalia, 2021). Junaidi, Raisya, dan Mustofa (2017) berpendapat bahwa minat belajar BIPA tidak hanya untuk menguasai bahasa Indonesia tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih komprehensif untuk beradaptasi dengan konteks budaya Indonesia dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan gambaran tujuan Indonesia melestarikan seni, budaya, dan bahasanya.

Selain pemelajar dewasa, pembelajaran BIPA sebenarnya juga sudah banyak diikuti oleh anak-anak di usia sekolah. Pemelajar BIPA anak-anak ini berasal dari latar belakang negara yang berbeda seperti anak Indonesia diaspora, negara ASEAN, Taiwan, Korea Selatan, Amerika, Inggris, Brazil, dan lain-lain. Hadirnya sekolah-sekolah bertaraf internasional yang sejak 2014 berganti status menjadi sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK), sudah sejak lama meramaikan perkembangan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Pitra Ramadhani, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN BUDAYA INDONESIA MELALUI SITUS WEB BERDASARKAN KURIKULUM INTERNATIONAL BACCALAUREATE (IB) UNTUK BIPA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Jumlah sekolah SPK terus berkembang hingga saat ini. Terdapat 681 daftar sekolah yang telah mendapatkan persetujuan SPK, meliputi 72 PAUD, 115 TK, 196 SD, 176 SMP, dan 122 SMA yang telah diverifikasi (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2019). Pada Permendikbud nomor 31 tahun 2014 dinyatakan bahwa SPK yang bekerjasama dengan LPA (Lembaga Pendidikan Asing) diwajibkan memberikan 3 mata pelajaran wajib khusus peserta didik WNI, antara lain Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, dan bahasa Indonesia. Sementara bagi peserta didik warga negara asing (WNA) wajib mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi semakin penting dipelajari anak-anak yang bersekolah di SPK. Atas dasar Permendikbud tersebut maka mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib bagi semua peserta didik, baik itu WNI atau WNA.

Kurikulum *International Baccalaureate* (IB) saat ini sedang berkembang pesat dan diaplikasikan pada banyak sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) di Indonesia. *International Baccalaureate* (IB) sendiri sebagai sebuah organisasi telah berdiri sejak tahun 1968 di Jenewa dan IB menggunakan pendekatan pembelajaran holistik (*International Baccalaureate*, 2017). Kurikulum ini memiliki 4 tingkatan program, yaitu *Primary Years Programme* (PYP) ditujukan untuk anak berusia 3-12 tahun, *Middle Years Programme* (MYP) ditujukan untuk anak berusia 11-16 tahun, *Diploma Programme* (DP) untuk usia 16-19 tahun, dan *IB Career Related Programs* yang setara dengan *Diploma Programme* (DP). Selain fokus pada peningkatan kemampuan akademis, kurikulum IB juga menekankan pendidikan karakter peserta didik. Paham multilingualisme adalah komitmen sekolah SPK yang berkurikulum IB untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman budaya untuk peserta didik dengan latar belakang budaya dan bahasa yang beragam.

Program Diploma pada kurikulum IB ini merupakan program dua tahun khusus untuk peserta didik kelas 11 dan 12. Mata pelajaran bahasa pada Program Diploma kurikulum IB ini menawarkan dua kelas bahasa berbeda. Pertama adalah kelas Bahasa A dengan fokus pengajaran bahasa dan sastra (*International*

Baccalaureate, 2019) dan kelas Bahasa B berfokus pada pemerolehan bahasa peserta didik (International Baccalaureate, 2020).

Pengenalan budaya Indonesia masuk ke dalam pembahasan pada kelas Indonesia B, yang berfokus pada pemerolehan bahasa peserta didik (International Baccalaureate, 2020). Kelas Indonesia B ini juga memasukan pemahaman kebudayaan bahasa target yaitu budaya Indonesia. Pengenalan budaya Indonesia dimaksudkan untuk menghindari konflik budaya mengingat bahwa pembelajar BIPA memiliki latar belakang budaya yang beragam (Suyitno, 2017). Pengadaan dan pemilihan kelas bahasa ini sangat tergantung pada minat dan kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran. Sementara bahan ajar bermuatan budaya indonesia di sekolah SPK yang menggunakan kurikulum IB di Indonesia belum banyak dikembangkan dan masih terbatas. Bahan ajar yang disediakan kurikulum IB terbatas pada bahan ajar bahasa Inggris, meskipun dapat diterjemahkan namun terdapat perbedaan yang sangat mencolok berkaitan dengan konteks budayanya. Ogina (2021) dalam penelitiannya juga mengungkap sebanyak 74,4% pengajar BIPA sangat mengandalkan internet untuk memperoleh bahan ajar yang sesuai khususnya bahan ajar untuk kemampuan menyimak, sehingga tergambar bahwa para pengajar BIPA termasuk guru di sekolah SPK sangat bergantung pada produk bahan ajar digital.

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 untuk BIPA level 4, aspek kebudayaan menjadi salah satu indikator capaian. Dalam SKL, indikator capaian yaitu mampu mengungkapkan kembali cerita dengan bahasa sederhana, mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan teks. Selain itu peserta didik juga diharapkan mampu menentukan unsur intrinsik karya sastra. Untuk BIPA SMA dapat disetarakan dengan BIPA level 4 hingga level 7 sehingga pengenalan dan pemahaman budaya Indonesia sudah harus diberikan kepada setiap peserta didik. Sehingga pemberian materi budaya Indonesia pada kelas Indonesia B juga sejalan dengan SKL yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017.

Pitra Ramadhani, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN BUDAYA INDONESIA MELALUI SITUS WEB BERDASARKAN KURIKULUM INTERNATIONAL BACCALAUREATE (IB) UNTUK BIPA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Pentingnya pengenalan budaya bagi peserta didik kelas Indonesia B selain untuk pemahaman budaya dan pemerolehan bahasa, juga dapat menghindari gegar budaya. Beragamnya kebudayaan yang dimiliki dan terbatasnya paparan budaya Indonesia dari masing-masing peserta didik tidak dipungkiri akan terjadinya komunikasi lintas budaya, etnis maupun agama. Dengan alasan tersebut, pemahaman budaya bagi peserta didik kelas Indonesia B perlu dilakukan untuk tujuan memudahkan komunikasi dan memproduksi pesan karena mereka akan tinggal dan berinteraksi dengan masyarakat.

Hal ini juga diungkap pada penelitian Sariningsih dkk (2017) terhadap subjek dari Belanda yang mengalami beberapa gegar budaya salah satunya berkaitan dengan ritual keagamaan masyarakat Bali baik dari persembahan yang ada di setiap jalan dan upacara atau ritual yang menutup akses jalan. Sehingga, pemahaman budaya bagi peserta didik BIPA perlu dilakukan untuk tujuan komunikasi yang sesuai dengan konteks budaya di mana mereka akan tinggal dan berinteraksi dengan masyarakat.

Scott dalam bukunya mengatakan bahwa seseorang harus berorientasi pada budaya sebelum dia dapat mengatakan bahwa dia benar-benar menguasai bahasa asing. Bahan ajar budaya juga harus diterapkan pada persiapan bahan literatur untuk pemelajar asing (Scott, 1959). Muatan budaya Indonesia dalam bahan ajar yang digunakan peserta didik harus dapat disusun berdasarkan pendekatan pembelajaran tertentu sehingga memiliki landasan dan arah yang jelas (Sumardi, 2000). Oleh karena itu, guru masih sulit menemukan sumber atau bahan ajar yang cocok dengan level kognisi bahasa dan psikologi peserta didik.

Kebudayaan pada hakikatnya adalah keseluruhan gagasan, tingkah laku dan hasil karya manusia termasuk kepercayaan, pengetahuan, moral, adat istiadat, hukum ataupun kebiasaan lain yang diperoleh melalui belajar dalam suatu lingkungan masyarakat (Koentjaraningrat, 2009). Secara umum kebudayaan berakar dari pemikiran manusia yang dibuktikan melalui tindakan-tindakan serta benda-benda. Menurut Brown (2007) budaya didefinisikan sebagai gagasan, kebiasaan, keterampilan, seni, dan peranti yang mencirikan sekelompok orang

Pitra Ramadhani, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN BUDAYA INDONESIA MELALUI SITUS WEB BERDASARKAN KURIKULUM INTERNATIONAL BACCALAUREATE (IB) UNTUK BIPA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dalam sebuah periode waktu tertentu. Kusmiatun (2015) mengungkapkan segala benda dan aktivitas yang mengandung unsur budaya dapat menjadi media pembelajaran BIPA berbasis budaya. Benda-benda budaya dapat dijadikan media dalam belajar BIPA.

Pembelajaran BIPA, pada pelaksanaannya menuntut pengajar untuk memberikan pengetahuan tentang identitas dan budaya bangsa Indonesia yang sangat beragam dan majemuk. Kebudayaan yang terdapat pada penelitian ini merujuk pada kebudayaan universal Koentjaraningrat. Ketujuh unsur tersebut meliputi (1) bahasa, (2) religi, (3) pengetahuan, (4) organisasi sosial, (5) teknologi dan peralatan hidup, (6) kesenian dan (7) sistem mata pencaharian (2009: 264-269). Ketujuh unsur budaya tersebut dikaji dan dianalisis untuk menjadi pilihan materi ajar bagi peserta didik kelas Bahasa B pada kurikulum IB.

Promosi dan pengenalan budaya Indonesia dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dalam hal ini pengajar memiliki peran utama. Dalam pembelajaran bahasa, pengenalan budaya tidak dapat dipisahkan. Pengenalan budaya dari bahasa target dapat membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih menarik dan relevan dengan kondisi nyata (Amin, 2021). Mempelajari budaya bahasa target dalam hal ini budaya Indonesia perlu dilakukan dalam pembelajaran BIPA agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Hal ini juga didukung oleh pandangan (Nietto, 2010) bahwa budaya adalah salah satu aspek bahasa yang paling menonjol. Melalui kekhasan budaya yang dimiliki Indonesia dapat membantu peserta didik kelas Indonesia B untuk berbahasa secara wajar seperti halnya orang Indonesia karena pada dasarnya budaya berkaitan erat dengan bahasa. Dengan demikian, unsur budaya Indonesia akan menjadi penunjang kecakapan berbahasa peserta didik pada kelas Indonesia B.

Saat ini sudah menjadi tuntutan untuk mengembangkan bahan ajar digital. Prastowo (2015) mengungkapkan bahwa saat pengajar hanya menggunakan bahan ajar konvensional tanpa melakukan pengembangan yang inovatif, maka mutu pembelajaran akan rendah. Pengajar dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menghasilkan bahan ajar yang mudah digunakan kapan dan di

Pitra Ramadhani, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN BUDAYA INDONESIA MELALUI SITUS WEB BERDASARKAN KURIKULUM INTERNATIONAL BACCALAUREATE (IB) UNTUK BIPA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mana saja. Bahan ajar tersebut juga harus memiliki daya tarik agar peserta didik antusias menggunakannya. Dibutuhkan kemahiran guru untuk menghasilkan bahan ajar yang mudah diakses dari mana saja yang tidak terikat ruang dan waktu, dan bahan ajar yang dihasilkan juga harus mampu menarik perhatian peserta didik.

Majid (2006: 174) dalam bukunya menyebutkan bahwa bahan ajar berdasarkan bentuknya dapat terbagi empat jenis, yaitu (1) bahan cetakan, berupa buku pedoman, buku atau modul, lembaran kerja, brosur, leaflet, wallchart, gambar, model; (2) bahan audio, berupa kaset, radio, piringan hitam, cakram padat; (3) bahan audio-visual, berupa video dan film; (4) bahan ajar interaktif. Konten situs web berfungsi untuk mengelola berbagai bahan ajar yang dapat diakses kapan saja dari semua perangkat yang terhubung dengan jaringan Internet. Konten bahan ajar dapat berupa situs web, media audio, video, gambar, multimedia interaktif, file, dan lainnya. Selain sebagai media untuk mengelola bahan ajar, situs web ini juga dapat dimanfaatkan sebagai portofolio peserta didik selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan platform *Google Sites* yang berisi materi budaya Indonesia, agar menjadikan pembelajaran menarik secara alami dan dapat diakses oleh peserta didik kapan saja, di mana saja. *Google Sites* merupakan salah satu aplikasi dari *Google Workspace* yang digunakan oleh komunitas Sekolah Mutiara Nusantara untuk seluruh aktivitas belajar dan administrasi. Aplikasi ini ramah pengguna dan dapat dikembangkan oleh beberapa pengguna secara bersamaan dalam waktu langsung. Faktor ini yang menjadi fondasi untuk mengembangkan bahan pengayaan budaya Indonesia berbasis situs web. peserta didik sudah terbiasa dengan fitur-fitur dari *Google Workspace*, sehingga akan memudahkan proses pembelajaran itu sendiri.

Penelitian sebelumnya yang telah membahas budaya Indonesia dalam pembelajaran BIPA terdapat pada artikel Hamid (2020) yang fokus kepada pengembangan model bahan ajar pada kurikulum International Baccalaureate (IB) dan memilih mata pelajaran Bahasa Indonesia A pada unit intertekstualitas bukan pada bahan ajar budaya Indonesia. Sementara, Amandangi (2020) membahas

Pitra Ramadhani, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN BUDAYA INDONESIA MELALUI SITUS WEB BERDASARKAN KURIKULUM INTERNATIONAL BACCALAUREATE (IB) UNTUK BIPA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

budaya Indonesia yang terdapat pada cerita rakyat Jawa Tengah sebagai bahan pengayaan kepada peserta didik.

Hal serupa juga dilakukan oleh Hendrawati (2020) melalui penelitiannya yang berjudul Pengenalan Budaya Melalui Novel *Entrok* Karya Okky Madasari bagi Pembelajar BIPA. Pada penelitian ini, belum menggambarkan budaya Indonesia secara umum untuk kebutuhan peserta didik karena hanya mengungkapkan budaya Jawa di Indonesia yang muncul di dalam novel saja. Namun demikian pada penelitian Hendrawati ini mampu memunculkan tradisi, ritual, dan penggunaan bahasa yang dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada peserta didik BIPA.

Halimah (2019), melalui penelitian yang berjudul *Sastra Bandingan Sebagai Alternatif Bahan Ajar dalam Pembelajaran BIPA*, memaparkan materi budaya Indonesia khususnya masyarakat Jawa yang terdapat pada cerita rakyat *Timun Mas* yang dibandingkan dengan dengan budaya Jepang pada kisah *Momotaro*. Pada penelitian yang berjudul Internasionalisasi Bahasa Indonesia dan Internalisasi Budaya Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing dijelaskan pentingnya internalisasi budaya Indonesia pada pembelajaran BIPA (Rohimah, 2018).

Pada penelitian-penelitian terdahulu hanya fokus pada salah satu budaya yang berasal dari daerah tertentu saja, belum menggambarkan budaya Indonesia secara umum untuk pembelajaran BIPA SMA. Perbedaan antara penelitian terdahulu, penelitian ini akan fokus pada unsur budaya Indonesia secara umum agar memberikan pemahaman budaya Indonesia secara lebih luas dan diberikan pada peserta didik kelas Indonesia B di Sekolah Mutiara Nusantara yang menggunakan kurikulum IB.

Pengembangan materi ajar menggunakan *Google Sites* juga menggunakan konsep rumah tumbuh yang menjadi kebutuhan di kelas, hal ini belum dibahas pada penelitian-penelitian terdahulu dan menjadi pembeda dengan penelitian ini. peserta didik juga diharapkan dapat terlibat secara penuh untuk

menjadikan *Google Sites* ini menjadi portofolio mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan pengayaan budaya Indonesia melalui situs web berdasarkan kurikulum International Baccalaureate (IB) untuk BIPA SMA. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengayaan budaya Indonesia berbasis *Google Sites* yang mampu diakses secara daring dalam proses pembelajaran serta sebagai sumber belajar mandiri peserta didik dan menjadikannya sebagai platform portofolio dalam kelas Indonesia B dengan konsep rumah tumbuh.

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan kajian latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana analisis materi budaya Indonesia berdasarkan kurikulum *International Baccalaureate* (IB)?
- 2) Bagaimana desain materi pengayaan budaya Indonesia melalui situs web pada kelas Indonesia B berdasarkan kurikulum *International Baccalaureate* (IB)?
- 3) Bagaimana pengembangan materi pengayaan budaya Indonesia melalui situs web pada kelas Indonesia B berdasarkan kurikulum *International Baccalaureate* (IB)?
- 4) Bagaimana implementasi materi pengenalan budaya Indonesia pada kelas Indonesia B berdasarkan kurikulum *International Baccalaureate* (IB)?
- 5) Bagaimana evaluasi materi pengayaan budaya Indonesia melalui situs web pada kelas Indonesia B kurikulum *International Baccalaureate* (IB)?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah mengembangkan bahan pengayaan budaya Indonesia melalui situs web yang berdasarkan kurikulum *International Baccalaureate* untuk BIPA



SMA. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) untuk mendeskripsikan hasil analisis materi budaya Indonesia pada kelas Indonesia B berdasarkan kurikulum *International Baccalaureate* (IB);
- 2) untuk mendesain materi pengayaan budaya Indonesia melalui situs web pada kelas Indonesia B berdasarkan kurikulum *International Baccalaureate* (IB).;
- 3) untuk mengembangkan materi pengenalan budaya Indonesia pada kelas Indonesia B yang berbasis situs web;
- 4) untuk mengimplementasikan materi budaya Indonesia pada kelas Indonesia B yang berbasis situs web;
- 5) untuk mengevaluasi materi pengayaan budaya Indonesia melalui situs web pada kelas Indonesia B berdasarkan kurikulum *International Baccalaureate* (IB).

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi banyak pihak khususnya bagi peneliti, bagi pengajar BIPA, bagi pemelajar BIPA, dan bagi lembaga-lembaga penyelenggara BIPA termasuk sekolah-sekolah SPK di seluruh dunia serta umumnya pihak-pihak lain yang memerlukan hasil penelitian ini. Penjabaran manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) penggunaan media situs web *Google Sites* sebagai media pengayaan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik pembelajaran di kelas maupun pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh peserta didik;
- 2) Pengembangan situs web *Google Sites* ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut

#### 1) Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan yang dapat diakses secara daring dalam proses pembelajaran budaya Indonesia. Pengajar dapat memanfaatkan unsur budaya Indonesia dalam kegiatan empat keterampilan berbahasa. Selain itu, pengajar BIPA juga dapat menggunakan bagian pengetahuan kebudayaan sebagai teks terpisah pada kegiatan pembelajaran yang lain.

#### 2) Bagi Peserta Didik

Bahan pengayaan budaya Indonesia berbasis *Google Sites* ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri dan peserta didik dapat menjadikannya sebagai platform portofolio dalam kelas Indonesia B dengan konsep rumah tumbuh yang dapat dijadikan referensi pada kelas di tahun ajaran selanjutnya. Peserta didik juga dapat meningkatkan pengetahuan mereka melalui muatan pengetahuan budaya.

## 1.5 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini. Hal ini juga dilakukan agar tidak terjadi multitafsir oleh pembaca. Beberapa definisi operasional dalam penelitian dan pengembangan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

### 1.5.1 Bahan Ajar Berbasis Situs Web

Bahan ajar berbasis Situs web, juga dikenal sebagai objek pembelajaran, adalah elemen digital yang ditransmisikan melalui Internet untuk digunakan oleh publik untuk tujuan pembelajaran. Bahan ajar dalam penelitian ini adalah bahan ajar digital berupa situs web yang berisi mengenai materi budaya Indonesia secara umum dan tidak hanya berasal dari satu budaya tertentu saja. Pemilihan materi budaya Indonesia diturunkan dari tema-tema yang terdapat

pada silabus Bahasa B berdasarkan kurikulum IBDP. Bahan ajar pengayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap budaya Indonesia yang menunjang kemampuan berbahasa yang disusun dalam sebuah situs web. Meskipun situs web ini disusun untuk kebutuhan pengajar dan peserta didik yang menggunakan kurikulum Indonesia B IBDP, situs web ini tetap dapat digunakan secara umum di luar lingkungan sekolah. Pada penelitian ini, pengembangan bahan pengayaan melalui situs web akan menggunakan aplikasi dari *Google* yaitu *Google sites*.

### 1.5.2 Google Sites

*Google Sites* adalah sebuah aplikasi web yang merupakan pengembangan dari teknologi web. Menurut Liaw teknologi berbasis web adalah alat potensial untuk mendukung pembelajaran kolaboratif yang digunakan untuk mendukung dalam guru memperkaya kinerja pengajaran mereka. (Yulianeta, 2022). Pada kelas tradisional, bahkan pada kelas jarak jauh, web merupakan aplikasi yang berhasil dan sering diadopsi untuk pelajar dan rekan mereka untuk bekerja sama secara efektif dan berbagi dalam pengalaman belajar.

*Google Sites* sendiri adalah salah satu aplikasi dari *Google Workspace* untuk membuat dan mengembangkan situs web secara mandiri. Melalui aplikasi ini kita dapat memilih siapa saja yang dapat mengontrol, dan meningkatkan situs web tersebut. *Google Sites* dapat menampilkan foto, video, dan dapat dijadikan portofolio peserta didik untuk membantu proses belajar.

### 1.5.3 Budaya Indonesia

Budaya Indonesia yang akan disertakan dalam penelitian ini merupakan materi pengayaan dan dijadikan stimulus untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia setiap peserta didik. Materi budaya Indonesia tersebut akan merujuk pada tujuh unsur budaya menurut Koentjaraningrat (2009) dan akan dikelompokkan menjadi (1) benda-benda budaya, (2) adat-istiadat yang berlaku dalam masyarakat, (3) sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat,

(4) sistem religi yang dianut masyarakat, (5) mata pencarian, (6) kesenian, (7) bahasa. E.B. Tylor seperti yang dikutip Suyitno (2017) juga menjelaskan hakikat budaya dari sudut pandang antropologi sebagai totalitas pengalaman manusia. Budaya dipandang sebagai totalitas kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kapabilitas serta kebiasaan-kebiasaan lainnya yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Materi budaya Indonesia yang disertakan juga merujuk pada 5 tema yang terdapat pada silabus Indonesia B, yaitu (1) identitas, (2) pengalaman, (3) kecerdasan manusia, (4) organisasi sosial, dan (5) berbagi planet. Sehingga Budaya Indonesia yang akan disertakan adalah budaya Indonesia yang dapat merepresentasikan kelima tema tersebut.

#### **1.5.4 Silabus Indonesia B IBDP**

Kelas bahasa Indonesia B adalah kelas pemerolehan bahasa yang dirancang agar peserta didik memiliki keterampilan yang diperlukan dan pemahaman antar budaya untuk memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan sukses di lingkungan berbahasa Indonesia. Proses ini memungkinkan pelajar untuk melampaui batas-batas ruang kelas, memperluas kesadaran mereka tentang dunia dan menumbuhkan rasa hormat terhadap keanekaragaman budaya. Kelas Indonesia B mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik melalui pengembangan keterampilan reseptif, produktif dan interaktif.

Silabus Indonesia B dirancang untuk peserta didik yang memiliki pengalaman menggunakan bahasa Indonesia sebelumnya. Dalam kelas Indonesia B, peserta didik lebih mengembangkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi melalui kajian bahasa, tema, dan teks.

#### **1.5.5 BIPA SMA**

BIPA SMA merupakan sebuah program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang ditawarkan kepada peserta didik pada

tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan program ini adalah untuk membantu peserta didik warga negara asing dan diaspora dalam memahami dan berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Indonesia.

Materi pembelajaran yang diberikan pada program BIPA SMA meliputi keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia serta pemahaman tentang budaya dan kehidupan masyarakat Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik akan dievaluasi melalui tes pemahaman bacaan, tugas menulis, presentasi lisan, dan kemampuan menyimak untuk mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia dan komunikasi pada kehidupan sehari-hari. Tujuan dari program BIPA SMA ini adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan bahasa Indonesia yang baik untuk mempersiapkan mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan akademik, sosial dan budaya di lingkungan Indonesia.

Salah satu kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran BIPA SMA adalah kurikulum *International Baccalaureate Diploma Programme (IBDP)* melalui silabus Indonesia B yang diperuntukan untuk peserta didik pada kelas 11 dan kelas 12.

## 1.6 Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini tersusun atas lima (5) bab dan setiap bab memiliki isi yang berbeda dan saling berkaitan. Berikut adalah uraian masing-masing bagiannya.

### 1) Bab 1 Pendahuluan

Bagian ini berisi pemaparan latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis atau sistematika tesis.

### 2) Bab 2 Kajian Pustaka

Bagian ini berisi kajian teoritis yang memaparkan tentang bahan ajar BIPA, pengembangan bahan ajar bahasa, model

Pitra Ramadhani, 2023

**PENGEMBANGAN BAHAN PENGAYAAN BUDAYA INDONESIA MELALUI SITUS WEB BERDASARKAN KURIKULUM INTERNATIONAL BACCALAUREATE (IB) UNTUK BIPA SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

pengembangan bahan ajar Tomlinson, bahan pengayaan berbasis situs web, *Google Sites* hakikat budaya, budaya Indonesia, sekolah Satuan Pendidikan Kerja sama (SPK), dan BIPA SMA. Pemaparan mengenai teori yang digunakan sebagai landasan penelitian disajikan dalam bentuk narasi dan bagan.

### 3) Bab 3 Metodologi Penelitian

Pada bagian ini berisi pemaparan tentang metode penelitian dan pengembangan produk penelitian yang meliputi model penelitian, alur penelitian pengembangan, objek dan subjek penelitian, serta instrumen penelitian. Selanjutnya ditampilkan jugateknik pengumpulan dan teknik pengolahan data.

### 4) Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini berisi pembahasan tentang hasil penelitian, berupa deskripsi situs web bahan pengayaan budaya Indonesia dan kebutuhan pengembangan situs web bahan pengayaan, rancangan awal, pengembangan produk, kelayakna produk, serta respons pengguna terhadap pengembangan situs web bahan ajar budaya Indonesia. Hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori pada proses pembahasan.

### 5) Bab 5 Simpulan, implikasi, dan rekomendasi

Pada bagian ini berisi simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, implikasi, dan rekomendasi yang diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.